

Model Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Nur Adia Tanjung Selamat Deli Serdang

Anisa Naddya¹, Akrim²

^{1,2}Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Jln Denai No 217 Medan Denai, Medan
Email : arnisanaddya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui model manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Nur Adia Tanjung Selamat Deli Serdang, dengan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dan menggunakan teknik analisis data penyajian data, reduksi data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model perencanaan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru terlibat dalam strategi formal yang mana di rencanakan dan di terapkan pada SMP Nur Adia Tanjung Selamat meliputi kepemimpinan sebagai pendidik kepemimpinan manajer dan kepala sekolah sebagai pemimpin. Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah harus tepat sasaran dengan pembagian kerja yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan Kompetensi guru di SMP Nur Adia Tanjung Selamat. Pengevaluasian kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru dan staf guru yang berada di SMP Nur Adia Tanjung Selamat. Pengevaluasian yang dilakukan adalah melakukan Pendekatan-pendekatan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke ruang guru.

Kata kunci: Manajemen kepala sekolah, kompetensi profesional guru

ABSTRACT

This study aims to determine the principal's management model in developing teachers' professional competence at Nur Adia Tanjung Selamat Junior High School in Deli Serdang, with a qualitative research type. The method of collecting data is observation, interviews and documentation and uses data analysis techniques of data collection, data reduction and conclusions. The results showed that the principal's management planning model in developing teachers' professional competence was involved in a formal strategy which was planned and implemented at SMP Nur Adia Tanjung Selamat including leadership as an educator leadership manager and principal as a leader. The implementation of Principal Management must be right on target with the division of labour that has been determined. Related to teacher competence at SMP Nur Adia Tanjung Selamat. Evaluating the principal encourages teachers to be creative and innovative by taking several approaches to teachers and staff teachers who are at SMP Nur Adia Tanjung Selamat. The evaluation carried out is to make approaches by familiarising themselves with the teacher, for example visiting the teacher's room.

Key words: Principal management, teacher professional competence

1. PENDAHULUAN

Usaha meningkatkan profesionalisme guru tentunya dipengaruhi banyak faktor diantaranya kondisi dan budaya tempat bekerja, berbagai macam tunjangan kesejahteraan, jaminan kerja yang baik, kepemimpinan, motivasi kerja. Maduratna (2013) pujian, penghargaan, ucapan terima kasih dari pimpinan dan rekan sejawat. Tilaar (2002), mengatakan dalam kaitan pengembangan kualitas profesional guru, maka sekolah hendaknya mampu mengembangkan nilai-nilai yang diyakini dan dijadikan standar kerja bagi semua warga sekolah dan pada gilirannya diharapkan dapat menunjukkan kualitas kerja yang optimal dalam tugasnya.

Menurut Samani (2019) sosok utuh kompetensi guru profesional mencakup: pertamakemampuan mengenal secara mendalam peserta didik yang dilayani, kedua penguasaan bidang studi secara keilmuan dan kependidikan. Usman, dkk (2018) efektivitas kepemimpinan kepala sekolah tergantung kepada kemampuan bekerjasama dengan seluruh warga sekolah, serta kemampuannya mengendalikan pengelolaan sekolah untuk menciptakan proses belajar mengajar. Keempat wilayah kompetensi ini dapat ditinjau dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan kesatuan utuh tetapi memiliki dua dimensi tak terpisahkan yaitu dimensi akademik (kompetensi akademik) dan dimensi profesional (kompetensi profesional). Peningkatan profesionalisme guru, mencakup tentang terlaksananya pemetaan kebutuhan guru, pengajuan kebutuhan guru, penugasan guru, penilaian guru, pembinaan dan pengembangan guru serta pelaporan guru di sekolah. Sedangkan menurut Mulyasa, (2017) peningkatan kemampuan profesional guru bukan hanya sekedar pembinaan yang bersifat aspek-aspek administratif kepegawaian tetapi harus lebih kepada peningkatan kemampuan profesionalannya dan komitmen sebagai pendidik.

Berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru, Pemerintah telah mengeluarkan acuan dan pedoman dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat (1) memberikan pengertian bahwa: Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia". Standar Nasional Pendidikan tersebut meliputi : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 Pasal 12 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah menyatakan bahwa guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah dinilai kinerjanya secara berkala setiap tahun dan secara kumulatif selama 4 tahun yang akan dijadikan dasar bagi promosi atau demosi yang bersangkutan.

Penelitian Tarhid (2017) kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Tidak jarang kepala sekolah menerima ancaman, jika dia tidak dapat memajukan sekolahnya maka akan dimutasikan atau diberhentikan dari jabatannya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel. Kondisi tersebut menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga pendidik sesuai dengan peran dan fungsinya masing-

masing. Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun mengajar. Guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar. Hal ini sangat mendasar karena tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan karakter siswa.

Selain dari pengembangan kompetensi profesional guru tidak lepas dari keterlibatan kepala sekolah sebagai pengelola. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa peningkatan profesionalisme pada level satuan pendidikan merupakan tanggungjawab langsung dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer sekolah. Karena itu, organisasi penjaminan profesionalisme pendidik pada satuan pendidikan berada langsung di bawah tanggung jawab kepala sekolah.

Peningkatan profesionalisme pendidikan di sekolah, termasuk profesionalisme guru merupakan tanggung jawab langsung dari kepala sekolah. Kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh pengelolaan atau manajemen sekolah. Sedangkan menurut Wahjosumidjo (2017) kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses. Realitanya masih banyak guru agama Islam yang telah memenuhi kualifikasi dan tersertifikasi pendidik, namun kompetensi yang dimiliki masih jauh dari harapan untuk mampu menghasilkan anak didik yang memiliki kemampuan integratif antara kognitif, afektif dan psikomotorik. Kondisi tersebut juga terjadi di SMP Nur Adia Tanjung Selamat, dimana banyak guru yang telah memenuhi kualifikasi dan tersertifikasi pendidik, namun kemampuan kompetensi profesional masih sangat rendah. Contoh masih kurangnya pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek sosial, kultural, dan intelektual, belum maksimalnya pemanfaatan media dan sumber belajar karena terbatasnya media belajar yang ada di sekolah, masih rendahnya pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan penulisan karya ilmiah dan masih minimnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang di ajarkan.

Fenomena yang menarik di SMP Nur Adia bahwa guru-guru banyak yang mengeluh karena belum siap untuk mengikuti pelaksanaan kurikulum yang sudah di tentukan. Hal ini disebabkan keterbatasan informasi yang diperoleh guru mengerti kurikulum baru. Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah masih juga kurang, sementara sumber lain terbatas. Sebab, guru sebagai aktor utama. Sehebat apapun teknologi berkembang, keberhasilan implementasinya tergantung pada guru dalam proses pembelajaran. Begitupun kepemimpinan kepala sekolah dengan nilai-nilai yang di gabungkan dengan religi jelas akan memberi kesadaran kepada guru atas tugas dan tanggung jawab dalam berkerja, akan tetapi nilai-nilai kepemimpinan seperti pengembangan model-model pembelajaran inovatif belum diterapkan di SMP Nur Adia. Sejalan dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap akuntabilitas sekolah, maka meningkat pula tuntutan terhadap kinerja kepala sekolah. Kepala Sekolah diharapkan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai manajer dan leader. Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah memiliki

tanggung jawab sepenuhnya untuk mengembangkan seluruh sumber daya sekolah.

Kenyataannya, masih banyak kepala sekolah dalam menetapkan program pengembangan kompetensi profesionalisme guru tidak menggunakan *strategy formulation*, *strategy implementation*, dan *strategy evaluation*. Sehingga program-program pengembangan profesionalisme guru tidak sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Tetapi di SMP Nur Adia, terkait tentang strategi pengembangan profesionalisme guru agama Islam sudah direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi bersama-sama antara sekolah, dan guru itu sendiri. Langkah-langkah strategi yang ditempuh meliputi, strategi formulasi. Perencanaan yang ditempuh meliputi penyusunan strategi program (*program strategy*), strategi pendukung sumber daya (*resource support strategy*) dan strategi kelembagaan. Problematika tersebut salah satunya disebabkan karena pengembangan diri (*self assessment*) belum menjadi kebutuhan guru, minimnya seminar dan pelatihan pendidikan baik yang diprakarsai pemerintah daerah dan instansi terkait tentang peningkatan skill pembelajaran. Disamping itu juga dipengaruhi oleh belum tercukupinya secara maksimal media dan sarana prasarana pembelajaran. Jadi pengembangan profesionalisme guru dipengaruhi oleh faktor majemuk. Faktor yang satu saling berpengaruh terhadap faktor yang lainnya. Namun demikian, faktor yang paling penting adalah guru itu sendiri, karena hitam-putihnya proses belajar mengajar di dalam kelas banyak dipengaruhi oleh profesionalisme gurunya. Keadaan inilah yang melatar belakangi penelitian tentang model manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Nur Adia Tanjung Selamat Deli Serdang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiarto (2017) studi kasus jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu (Prasetya, 2021). Subjek penelitian atau responden adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Dimana segala sesuatu dokumen yang dibutuhkan pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis data pada penelitian ini yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi (Miles, Huberman & Saldana, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji model manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SMP Nur Adia Tanjung Selamat Deli Serdang. Temuan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut :

3.1 Perencanaan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Nur Adia Tanjung Selamat Deli Serdang

Perencanaan merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi, termasuk administrasi pendidikan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan kependidikan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena

perencanaan bersifat vital. Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan, dalam hubungan mana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan untuk mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan sekarang. Di dalam setiap perencanaan ada dua faktor, yaitu faktor tujuan dan faktor sarana, baik sarana personel maupun sarana material. Kepala Sekolah cukup komunikatif dalam menyampaikan segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinannya. Kepala sekolah mampu memainkan peranannya sebagai seorang manajer atau pimpinan yang baik komunikasinya yang dipakai dua arah antara orang lain dan dirinya. Kepala Sekolah sudah melakukan komunikasi yang cukup efektif berkaitan dengan berbagai hal. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Nur Adia Tanjung Selamat sebagai berikut:

“ Komunikasi yang dipakai dua arah antara orang lain dan dirinya. Sering meminta informasi dan masukan tentang hubungan kerja antara dirinya dengan orang lain. Bahkan dia minta dikritik apabila kurang pas, bahkan dia membuka layanan surat baik terbuka ataupun rahasia asil sifatnya untuk membangun. Dia berani di koreksi ataupun dimintai saran dan pendapat.”(wwncr/ wakasek/2 juli 2023)

Hal selanjutnya yang perlu dilaksanakan dalam perencanaan manajemen kepala sekolah dalam Kompetensi profesional guru adalah menentukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran di SMP Nur Adia Tanjung Selamat yang tetap menerapkan pembelajaran kerajaan. Penentuan proses pembelajaran ini ditentukan dalam tahap perencanaan kurikulum dapat digunakan sebagai pedoman pada tahap pelaksanaan manajemen kepala sekolah.

Pada tahap proses pembelajaran untuk setiap yang akan disampaikan oleh guru, langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah: (1) Menjabarkan atau menentukan kompetensi dasar; (2) Memilih bahan ajar; (3) Merencanakan kegiatan pembelajaran; (4) Menentukan media dan alat pembelajaran dan (5) Penyusunan evaluasi. Dalam setiap model kepemimpinan atau program pendidikan tentu tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan dan kelancaran dalam penyusunan program pendidikan tersebut sehingga menimbulkan berbagai hambatan dan kendala yang harus ditanggung agar keberhasilan belajar siswa semakin meningkat menjadi baik. Begitu juga hanya dengan model kepemimpinan kepala sekolah SMP Nur Adia Tanjung Selamat, tentu saja mengalami banyak kendala atau hambatan dan dukungan dalam pelaksanaannya terutama bagi guru dalam menerapkan materi dan metode mengajar serta siswa yang belajar di sekolah ini.

Dari ciri yang di jabarkan di atas model manajemen kepala sekolah demokratis adalah Model kepemimpinan kepala sekolah yang selalu berusaha dan menganggap bawahan sebagai orang yang mulia , dimana kompetensi Kepala Sekolah SMP Nur Adia Tanjung Selamat selalu mengalami perubahan-perubahan yang nyata dalam pembelajaran (kurikuler) maupun di luar pembelajaran. Dalam penelitian ini model kepemimpinan kepala sekolah yang dikaji adalah kepala sekolah sebagai pendidik, manajer dan pemimpin.

3.2 Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam Kompetensi profesional guru (Studi SMP Nur Adia Tanjung Selamat Kabupaten deli Serdang)

Rangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pelaksanaan. Menggerakkan adalah sama artinya dengan pelaksanaan. Pelaksanaan adalah proses dilakukan dan digerakkannya perencanaan. Fungsi pelaksanaan merupakan proses manajemen untuk merealisasikan hal-hal yang telah disusun dalam fungsi perencanaan Dari penjelasan di atas pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah harus tepat sasaran dengan pembagian kerja yang telah ditetapkan.

“Peran saya sebagai educator/pendidik dalam mewujudkan program prestasi siswa di SMP Nuradia Tanjung Selamat dengan cara membimbing semua guru mata pelajaran yang berkaitan dengan peningkatan prestasi dengan mengadakan penilaian serta

pengendalian terhadap kinerja dan Kompetensi guru secara periodik dan berkesinambungan, mengizinkan untuk guru-guru mengikuti pendidikan pelatihan agar kemampuan guru makin bertambah dan melaksanakan pembelajaran bernuansa yakni penuh kasih sayang sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa”(wwncr/ kasek / 13mei 2023)

Peran kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap dokumen yang di miliki oleh guru di SMP Nuradia Tanjung Selamat seperti Silabus, Rpp, Program Semester, Tahunan sehingga guru-guru mengajar terarah sesuai dengan tujuan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah dengan menambah dan memperluas pengetahuan-pengetahuan yang lain seperti halnya mengikuti training, workshop, rapat-rapat dan lain-lain maupun menambah dan memperluas pengetahuan dengan mengikuti kursus-kursus atau mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Nuradia Tanjung Selamat melaksanakan Secara umum untuk keseluruhan guru mengadakan pelatihan, Pendidikan workshop, training untuk meningkatkan kemampuan , Mengikuti seminar yang berkaitan dengan Peran peningkatan Kompetensi Guru guru dan Aktif mengikut sertakan Guru dalam MGMP .

Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam memperluas pengetahuan kompetensi guru, mereka melakukannya pelatihan-pelatihan, training atau worksop dan mengikutsertakan MGMP baik Kabupaten maupun sekolah untuk kenaikan pangkat dan jabatan. Dalam hal ini kepala sekolah juga menambahkan sedikit tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yakni tidak berjalan begitu saja, tetapi juga ada faktor pendukung dan factor penghambat yang menjadi kendala dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Adapun factor pendukung dan penghambat berasal dari internal dan eksternal dalam diri guru itu sendiri. Faktor internal berkaitan erat dengan syarat-syarat guru maupun calon guru. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah: Orientasi guru terhadap professional, keadaan kesehatan guru, keadaan ekonomi guru, pengalaman mengajar guru, latar belakang pendidikan guru dan faktor Eksternal yaitu untuk membentuk guru yang berkompetensi selain dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri, juga dipengaruhi oleh faktor dari luar diri seorang guru yang dikenal dengan sebutan faktor eksternal seperti fasilitas pendidikan, kedisiplinan kerja, dan pengawasan kepala sekolah. Dalam upaya meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Nuradia Tanjung Selamat terlihat bahwa faktor pendukung pihak sekolah mengikutsertakan pelatihan-pelatihan, workshop, MGMP dan lain-lainnya untuk menambah pengetahuan atau wawasan bagi guru itu sendiri. Masih terkait dengan factor yang menjadi penghambat dan pendukung upaya peningkatan Kompetensi Guru di SMP Nuradia Tanjung Selamat.

3.3 Evaluasi manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru (Studi SMP Nur Adia Tanjung Selamat Deli Serdang)

Fungsi terakhir yang dijalankan oleh para manajer adalah controlling. Setelah tujuan-tujuan ditetapkan, rencana-rencana dirumuskan, pengaturan struktural digambarkan, dan orang-orang dipekerjakan, dilatih, dan dimotivasi masih ada kemungkinan bahwa ada sesuatu yang keliru. Untuk memastikan bahwa semua urusan berjalan seperti seharusnya, manajemen harus memantau kinerja organisasi. Kinerja yang sebenarnya harus dibandingkan dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat penyimpangan yang cukup berarti, tugas manajemen untuk mengembalikan organisasi itu pada jalurnya. Pemantauan, perbandingan, dan kemungkinan mengoreksi inilah yang diartikan dengan fungsi controlling atau pengawasan. Kemudian soal pengevaluasian yang dimana Controlling (Pengawasan) sangat di butuhkan dimana Manajemen dan kompetensi guru dapat berkembang. hal senada juga di sampaikan oleh guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru, evaluasi secara transparan dan obyektif mutlak diperlukan, dan evaluasi

merupakan kegiatan akhir dari proses dan tindakan manajemen. Evaluasi atau penilaian terhadap guru biasanya lebih difokuskan pada prestasi individu guru terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar, dan peran sertanya dalam kegiatan pendidikan di sekolah. SMP Nuradia sebagai kepala sekolah selalu mengadakan penilaian dan evaluasi terhadap guru terutama menyangkut mutu guru di sekolah.

Untuk melihat perkembangan mutu guru, terutama dalam proses belajar mengajar di kelas dan kinerja guru di sekolah, kepala Sekolah SMP Nuradia Tanjung Selamat selalu memantau dan menilai guru dengan melakukan supervisi terhadap guru. Penilaian terhadap guru yang dilakukan kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 untuk mengetahui hal-hal yang menyangkut pribadi, status, pekerjaan, prestasi kerja maupun perkembangan guru sehingga dapat dikembangkan pertimbangan nilai obyektif dalam mengambil tindakan terhadap seorang tenaga khusus yang diperlukan untuk mempertimbangkan; kenaikan pangkat, gaji berkala, penghargaan, pemindahan jabatan (promosi), perpindahan wilayah kerja (mutasi). Seorang evaluator dalam hal ini kepala sekolah selalu bersikap obyektif dalam melakukan penilaian terhadap guru agar mudah untuk membina dan meningkatnya. Sasaran penilaian terhadap guru yang dilakukan Kepala Sekolah SMP Nurdia Tanjung Selamat adalah meninjau kembali catatan-catatan dalam kelas seperti prestasi dan perkembangan siswa, hasil tes, dan rencana pembelajaran.

Selain melakukan supervisi, metode yang dipakai untuk menilai kondisi dan perkembangan guru baik kinerja dan kompetensinya adalah dengan membuat format penilaian yang sudah dibakukan oleh pemerintah untuk menilai kinerja guru dan staf dilingkungan Departemen Pendidikan yaitu Daftar Penilaian Kinerja (DP3). Penilaian ini biasanya dilakukan disetiap akhir tahun. Strategi kepala sekolah melaksanakan monitoring dan evaluasi peningkatan mutu guru SMP Nuradia Tanjung Selamat menunjukkan bahwa dalam meningkatkan mutu guru, Kepala Sekolah SMP Nuradia Tanjung Selamat mengadakan evaluasi terhadap perkembangan guru. Dalam mengevaluasi guru secara kelompok adalah diadakannya forum silaturahmi para guru yang diikuti oleh kepala sekolah, komite dan tenaga kependidikan secara bergiliran setiap tiga bulan untuk melakukan koordinasi dan pemecahan masalah yang ada. Evaluasi tersebut diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dan untuk membina serta meningkatkan kinerja guru ke depan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Model perencanaan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru terlibat dalam strategi formal yang mana di rencanakan dan di terapkan pada SMP Nur Adia Tanjung Selamat meliputi kepemimpinan sebagai pendidik kepemimpinan sebagai manajer dan kepala sekolah sebagai pemimpin Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah harus tepat sasaran dengan pembagian kerja yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan Kompetensi guru di SMP Nur Adia Tanjung Selamat. Guru membimbing semua guru mata pelajaran yang berkaitan dengan peningkatan prestasi dengan mengadakan penilaian serta pengendalian terhadap kinerja dan Kompetensi guru secara periodik dan berkesinambungan, mengizinkan untuk guru-guru mengikuti pendidikan pelatihan agar kemampuan guru makin bertambah dan melaksanakan pembelajaran bernuansa yakni penuh kasih sayang sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Pengevaluasian kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru dan staf guru yang berada di SMP Nur Adia Tanjung Selamat. Pengevaluasian yang dilakukan adalah melakukan Pendekatan-pendekatan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke ruang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B. W. (2013). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Komitmen Organisasi dan Implikasinya pada Kinerja Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(2), 206-221.
- Amini, Khairunnisa Damanik, Syaiful Bahri. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Vol 5 (3).
- Amini, Sri Kesumawaty, Salim Aktar (2021). Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. *Jurnal pendidikan Edu maspul* Vol 5 (2)
- Akrim. (2020). Management Construction of Inclusion Education in Primary School. *Talent Development & Excellence*, Vol.12, No
- Asmui, Sudirman, Sridana. (2019). Peran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal ilmiah profesi pendidikan* vol 4 (1)
- Basri, Hasan. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: CV Pustaka.Setia.
- Bungin, Burhan. (2017). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. (2019). Manajemen dan Kepemimpinan. Transformasional Kekepala sekolah. Jakarta. Rineka Cipta.
- Desliana Pane. (2019). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat. Thesis, universitas muhaammadiyah Sumatera Utara.
- Faisal Rahman Dongoran, Dkk. (2023). Monitoring dan Evaluasi terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* vol 5 (1)
- Hikmat, Mahi. (2018). *Jurnalistik: Literary Journalism*. Jakarta: Prenadamedia
- Ilyas. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran. (JIEPP)*. vol 2 (1)
- Jamil, Suprihatiningrum. (2014). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz. Media.
- Kamilin. (2013). Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Profesional Guru SMP AL -Washliyah Kota Medan. Medan: PPS UNIMED. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* Vol.10 No.1, diakses pada tanggal 18 Februari 2023
- Kunandar. (2013). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kurniawan, Didin dan Imam Machali. (2013). Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Liu, Y., & Bellibas, M. S. (2018). School factors that are related to school principals' job satisfaction and organizational commitment.
- Maduratna. (2013). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru Dan Pegawai Di Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda. Samarinda: *eJournal Administrasi Negara*, 2013, 1 (1): 70-84 ISSN 0000-0000, ejournal.an.fisip-unmul.org
- Matondang, Nurhalimah. (2018)/ Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 27 Medan. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Miles M., B, Huberman, A. M dan Saldana, (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebooks* edition 3 USA: sage Publication terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI – Press
- Mulyasa (2016). Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum. Rosdakarya: Bandung

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam Depdiknas (2007) indikator kompetensi profesional
- Prasetya, I. (2021). Metodologi Penelitian. UMSU Press, Medan.
- Prasetya, I. (2023). Administrasi Pendidikan : Teori, Riset dan Praktik. UMSU Press.
- Prasetya, I. (2023). Academic Supervision and Professional Performance of State High School Teachers. *Education Quarterly Reviews*, 6(3), 75-83.
- Pratiwi, Sri Nurabdiah dan Ermika Zulti (2023). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Subulussalam. *Jurnal universitas pahlawan*
- Rika hernita. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah melalui manajemen berbasis sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*
- Saefullah. (2018). Psikologi Perkembangan dan Pendidikan. Bandung: CV Pustaka. Setia
- Samani. (2019). Panduan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sri Rahmi. (2019). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Tenaga Kependidikan di SMA N 2 Lhoknga Aceh Besar. Vol 4 (2).
- Sugiarto, Eko. (2017). Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis. Yogyakarta : Suaka Media
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sulasmu, Emilda, (2020). Effectiveness of Modeling Learning Strategies to improve Student Learning Outcomes. *Budapest International Research and Critics Institute . vol 4 (1).*
- Sulasmu, Emilda (2021). Manajemen dan Kepemimpinan. Rajawali Press: Depok
- Sulasmu, E & Akrim. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, ISSN : 2715-9213, Vol 1 No 1.
- Syafaruddin, Nasution (2017). Paradigma Pendidikan Masa Depan. Yogyakarta: BIGRAF
- Tarhid. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal kependidikan vol 5 (2)*
- Wahjosumidjo. (2017). Kepemimpinan dan Motivasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yovani, R.S., Pratiwi, S.N & Prasetya, I. (2023). Efektivitas Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Guru Berbasis Kompetensi di Balai Besar Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Bangunan dan Listrik (BBPPMPV BBL). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(1), 78-87
- Zubaidah dan Ayuningtyas. (2015). Penerapan Budaya Organisasi Yang Dapat Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah. Universitas Kristen Satya Wacana: ISBN: 978-602-8580-19-9